

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat mengubah perilaku yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan (Jihad dan Haris, 2008: 14). Hasil belajar juga menentukan siswa yang aktif dalam upaya mencapai belajar tuntas, maksudnya siswa benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, sehingga siswa akan mampu menguasai materi yang disampaikan (Samino dan Marsudi, 2011: 68). Hal tersebut khususnya dalam pembelajaran matematika yang dipandang sebagai konsep yang abstrak, sehingga membutuhkan pemahaman secara bertahap agar siswa mampu menguasai materi yang disampaikan. Jadi, tercapainya hasil belajar matematika yang optimal perlu diperhatikan indikator yang menentukannya.

Hasil *Program for International Assessment of Student (PISA)* pada tahun 2012 menyatakan skor rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika adalah 375 dan mendapatkan peringkat ke-64 dari 65 peserta (Kompas, 5 Desember 2013), sedangkan pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 76 negara (Sarnapi, 2016). Hasil TIMSS pada tahun 2011 menyatakan skor rata-rata matematika siswa adalah 386 dan mendapatkan peringkat ke-41 dari 45 peserta (Setiadi, dkk, 2012: 46), sedangkan pada tahun 2015 Indonesia berada pada ranking ke-36 dari 49 negara (Sarnapi, 2016). Berdasarkan hasil TIMSS yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah median internasional yang berada pada nilai 500, level tinggi hanya dicapai sebesar 2%, sedangkan level menengah sebesar 15%, dan secara kumulatif kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai level rendah sebesar 43% adalah siswa kelas VIII (Setiadi, dkk, 2012: 3).

Faktor rendahnya hasil belajar matematika dapat bersumber dari siswa, guru, strategi pembelajaran, dan lingkungan. Faktor penyebab dari siswa yaitu

kesulitan untuk menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan dan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran matematika. Hal itu dapat ditunjukkan ketika siswa kurang antusias apabila dihadapkan pada suatu permasalahan. Semua itu terjadi tidak lepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Guru lebih banyak menjelaskan materi daripada memberikan latihan soal, akibatnya siswa kurang terampil dalam memecahkan masalah. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar matematika seperti ruang kelas yang panas dan belum adanya poster bersifat edukatif yang berisi rumus matematika untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan bernalar untuk menemukan cara mencapai solusi yang sesuai dengan aturan. Salah satu tujuan dari mengajar matematika yaitu mampu merangsang pikiran siswa agar terampil dalam memecahkan masalah. Secara umum dalam pembelajaran matematika, siswa cenderung mampu memecahkan masalah apabila mereka sering terlatih dalam menyelesaikan soal dan akan terjadi hal yang sebaliknya jika siswa kurang terlatih dalam menyelesaikan soal. Namun demikian, melihat realita yang ada saat ini guru hanya menyampaikan materi semata tanpa memberikan latihan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Akibatnya, siswa hanya bersifat pasif dalam pembelajaran dan kurang terampil dalam memecahkan masalah matematika.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika akan menjadikan siswa terampil dalam memecahkan masalah matematika dengan banyak berlatih untuk menyelesaikan soal-soal. Selain itu, siswa juga mampu mencapai hasil belajar matematika yang optimal dengan menggunakan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Quiz Team*.

Strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan strategi yang berusaha mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2011: 187). Strategi *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memberikan kesempatan siswa untuk memperdalam kemampuan mereka terhadap materi yang

sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka sebelumnya, selain itu siswa juga akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, serta membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dengan status yang sejajar akan membangun kondisi terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik (Slavin, 2011: 188-195). Indra, Muri, dan Jamaris (2015) menyatakan bahwa, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan model *Team Assisted Individualization* menjadikan siswa lebih termotivasi untuk menggapai prestasi akademik.

Strategi pembelajaran *Quiz Team* merupakan strategi yang dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari yaitu dalam bentuk kuis (Hamruni 2012: 176). Strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan akuntabilitas peserta terhadap apa yang mereka pelajari dari penjelasan atau presentasi (Silberman, 2010: 133). Lovenidiana dan Endah (2014) menyatakan bahwa, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra dalam menerapkan pembelajaran aktif strategi *Team Quiz* pada materi statistika termasuk dalam kriteria baik yaitu dengan skor 3,00 dengan ciri-ciri guru mampu membuka dan menutup pelajaran dengan baik, memimpin diskusi dengan baik, serta mampu menyampaikan materi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka akan dilakukan eksperimen pembelajaran matematika dengan strategi *Team Assisted Individualization* dan *Quiz Team* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi menjadi lima masalah.

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru.
4. Lingkungan kelas yang digunakan untuk belajar siswa kurang nyaman.
5. Fasilitas kelas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa masih kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini diuraikan menjadi tiga.

1. Hasil belajar matematika pada penelitian ini dibatasi pada nilai tes hasil belajar pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran.
2. Strategi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran *Quiz Team* pada kelas kontrol.
3. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi masalah, menegaskan masalah, memilih sebuah strategi, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil-hasil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah dapat dirumuskan tiga masalah.

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Quiz Team* terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah terdapat efek interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini ada tiga tujuan.

1. Menganalisis dan menguji pengaruh strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Quiz Team* terhadap hasil belajar matematika.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Menganalisis dan menguji efek interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini ada dua manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap kualitas pembelajaran matematika terutama mengarah pada

tercapainya hasil belajar matematika yang optimal melalui strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Quiz Team*. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada siswa agar mampu dalam memecahkan masalah matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran matematika, siswa, dan peneliti yang akan datang. Manfaat bagi guru mata pelajaran matematika, dapat memberikan masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada pembelajaran matematika. Manfaat bagi siswa, menjadi terampil dalam memecahkan masalah matematika dan membantu siswa bagi yang kesulitan belajar secara individu. Manfaat bagi peneliti yang akan datang, dapat menerapkan pembelajaran yang efektif antara pembelajaran dengan strategi *Team Assisted Individualization* (TAI) maupun strategi *Quiz Team*, sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi pengajar yang profesional.